

## HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG *SELF CARE* DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PASIEN STROKE DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nanda Masraini Daulay<sup>1</sup>, Indah Mawaddah<sup>2</sup>, Nanda Suryani Sagala<sup>3</sup>, Arinil Hidayah<sup>4</sup>, Nurhasanah Harahap<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nandadaulay1512@gmail.com](mailto:nandadaulay1512@gmail.com), <sup>2,\*</sup>[indahmawaddah256@gmail.com](mailto:indahmawaddah256@gmail.com),

<sup>3</sup>[nandasagala89@gmail.com](mailto:nandasagala89@gmail.com), <sup>4</sup>[arinilhidayah1987@gmail.com](mailto:arinilhidayah1987@gmail.com), <sup>5</sup>[nurhasanahharahap@unar.ac.id](mailto:nurhasanahharahap@unar.ac.id) )

### Abstrak

*Self care* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mempertahankan hidupnya, menjaga kesehatan dan membuat sejahtera dirinya. Stroke merupakan suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian. Rendahnya tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke menyebabkan meningkatnya tingkat keparahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Berdasarkan uji *Pearson* diperoleh *p-value* = 0.002 < 0.05. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di kota padangsidempuan. Saran untuk keluarga sebagai acuan pemahaman dan media informasi, sehingga mengetahui pentingnya *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke dan akhirnya dapat dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *Self\_care*; stroke; pengetahuan keluarga

### Abstract

*Self care* is an activity that is carried out every day by individuals in fulfilling their life needs to maintain their life, maintain health and make themselves prosperous. Stroke is a clinical syndrome characterized by acute loss of brain function and can cause death. The low level of family knowledge about stroke makes it worse. The purpose of this study was to determine the relationship between family knowledge about *self care* and the level of independence of stroke patients in Padangsidempuan City. The type of research used in this research is quantitative research using a descriptive correlation research design with a cross sectional approach with a total of 52 respondents. Based on the *Pearson* test, *p-value* = 0.002 < 0.05 was obtained. The conclusion of this study is that there is a relationship between family knowledge about *self care* and the level of independence of stroke patients in the city of Padangsidempuan. Suggestions for families as a reference for understanding and media, so that they know the importance of *self-care* with the level of independence of stroke patients and finally can be practiced on information about daily life.

**Keywords:** *Self\_care*, stroke, family\_knowledge

## Pendahuluan

Stroke merupakan gangguan neurologis yang terjadi akibat pembatasan atau terhentinya aliran melalui arteri serebral (Price & Wilson, 2012). Hal ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi fatal dari kelumpuhan hingga kematian apabila tidak segera ditangani.

Pasien stroke akan mengalami kesulitan atau ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Pada umumnya pasien stroke akan menjadi bergantung pada bantuan dari orang lain atau keluarga dalam melakukan aktivitas seperti makan, minum, mandi, berpakaian dan sebagainya. Kemandirian pada pasien stroke menjadi berkurang. Berkurangnya tingkat kemandirian seseorang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup yang dimiliki (Hariandja, 2013). Prevelensi stroke menurut data *World Stroke Organization* (2019) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan tinggi. Prevelensi stroke bervariasi di berbagai belahan dunia. Prevelensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevelensi stroke berkisar antara (1,8%) (perdesaan) dan (9,4%) (perkotaan). Di seluruh dunia, Cina merupakan negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (19,9% dari seluruh kematian di Cina), bersama dengan Afrika dan Amerika Utara (Mutiarasari, 2019). Di negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevelensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%).

Menurut WHO (2018) pravelensi kematian akibat stroke mencapai 70% dan kecacatan mencapai 87% di seluruh dunia, menjadikan penyakit stroke sebagai salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Data *World Stroke Organization* (2019) menunjukkan ada lebih dari 13,7 juta kasus baru setiap tahun, sekitar 60% terjadi pada rentang usia di bawah 70 tahun dimana jumlah kematian mencapai 5,5 juta orang di seluruh dunia. Data *Global Burden Of Disease* juga menunjukkan bahwa satu dari empat orang di dunia mengalami stroke (Kemenkes, 2019). Hingga saat ini ada lebih dari 80 juta orang hidup dengan stroke. Data WHO menyebutkan bahwa untuk setiap tahunnya terdapat 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi yang diakibatkan oleh stroke (Kemenkes RI, 2018). Sumatera Utara mempunyai pravelensi kejadian stroke sebesar 6,3% (Hanum, 2017). Di RSUD Kota Padangsidimpuan pada tiga tahun terakhir (2020, 2021, 2022) pravelensi penderita stroke sebanyak 109 orang.

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain dan tidak membutuhkan bantuan serta secara penuh. Keperawatan mandiri menurut Orem adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang digagas dan dilakukan oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan demi mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan sesuai keadaan, baik sehat maupun sakit. Kemampuan untuk beraktivitas dalam memenuhi kebutuhan individu dengan mempertahankan kesehatan secara holistik yaitu bio, psiko, sosial, dan spiritual (Khoiriyati, 2016).

Kemandirian pasien stroke adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, berdandan, berpakaian, buang air kecil, buang air besar, mobilitas, perawatan kulit, aktivitas hidup sehari-hari adalah kebutuhan utama. Pengetahuan mobilitas untuk penderita stroke sangat penting namun bantuan yang terus menerus dapat berdampak pada perilaku *self care* pasien kurang (Mendrofa, 2015).

Stroke sebagai salah satu penyakit tidak menular yang kerap terjadi sekarang. Serangan stroke dapat muncul secara mendadak, cepat, dan progresif yang terjadi karena gangguan diperedaran darah otak non traumatik. Gangguan pada syaraf yang terjadi dapat menimbulkan beberapa gejala seperti :

terjadinya kelumpuhan pada anggota gerak dan wajah, bicara tidak jelas dan tidak lancar, gangguan penglihatan, perubahan kesadaran, dan lain sebagainya yang mempunyai tingkat morbiditas cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada seseorang. Kondisi tersebut bisa menyebabkan pasien mengalami ketergantungan diri terutama pada orang terdekat (keluarga), oleh karena itu pasien perlu membutuhkan bantuan *self care* secara terus menerus dan bertahap agar tidak memperburuk kondisi pasien (Siregar & Anggeria, 2019).

Kebutuhan perawatan diri, menurut Orem, meliputi pemeliharaan udara, air/cairan, makanan, proses eliminasi normal, keseimbangan antara solitud dan interaksi sosial, pencegahan bahaya bagi kehidupan, fungsi, dan kesejahteraan manusia, serta upaya meningkatkan fungsi dalam perkembangan individu untuk menjadi normal sehingga perawatan diri (*self care*) dilakukan dapat mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Syairi, 2013).

Rendahnya tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke menyebabkan meningkatnya tingkat keparahan, pasien tidak memiliki kemandirian, terjadi serangan ulang bahkan menyebabkan kematian. Keluarga mempengaruhi perilaku sehat dari setiap anggotanya, begitu juga status kesehatan dari setiap individu mempengaruhi fungsi keluarga dan kemampuannya untuk mencapai tujuan (Potter, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Kota Padangsidempuan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan metode pendekatan *cross sectional*, yang berlokasi di Kota Padangsidempuan dan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 52 orang dengan memakai teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan keluarga tentang *self care* dan kuesioner tingkat kemandirian pasien stroke.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Kota Padangsidempuan, penelitian yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan Karakteristik

Variabel	Frekuensi	Persentase %
<b>Umur (tahun)</b>		
1. 45-59	10	19.2
2. 60-74	42	80.8
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-Laki	28	53.8
2. Perempuan	24	46.2
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1. SD	16	30.8
2. SMP	8	15.4
3. SMA	23	44.2
4. S1	5	9.6

<b>Pekerjaan</b>		
1. Wiraswasta	22	42.3
2. Petani	7	13.5
3. PNS	6	11.5
4. Supir	5	9.6
5. Ibu Rumah Tangga	12	23.1
<b>Lama Menderita Stroke</b>		
1. 1-5 Tahun	33	63.5
2. 6-10 Tahun	13	25.0
3. >10 Tahun	6	11.5
<b>Serangan Stroke Yang Ke-berapa</b>		
1. Pertama	44	84.6
2. Berulang	8	15.4
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden berumur 60-74 tahun yaitu 42 responden (80,8%), yang jenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu 28 responden (53,8%). berdasarkan pendidikan terakhir SMA yaitu 23 responden (44,2%). sementara berdasarkan pekerjaan terdapat 22 responden (42,3%) yang bekerja sebagai wiraswasta. lama menderita 1-5 tahun yaitu 33 responden (63.5%). serangan stroke yang ke berapa terdapat 44 responden (84,5%) yang mengalami serangan stroke pertama.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan keluarga tentang *self care*

<b>Pengetahuan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Baik	6	11.5
2. Cukup	37	71.2
3. Kurang	9	17.3
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan keluarga tentang *self care* diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (11.5%), pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (71.2%), sementara yang pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (17.3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase tingkat kemandirian pasien stroke

<b>Kemandirian Pasien Stroke</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Total Care	10	19.2
2. Partial Care	19	36.5
3. Minimal Care	17	32.7
4. Mandiri	6	11.5
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.3 ditribusi dan presentase tingkat kemandirian pasien stroke diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dari 52 responden yang total care sebanyak 10 responden (19.2%), partial care sebanyak 19 responden (36.5%), minimal care sebanyak 17 responden (32.7%), dan mandiri sebanyak 6 responden (11.5%).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Kota Padangsidempuan

Kemandirian Pasien Stroke	Pengetahuan Keluarga Tentang <i>Self Care</i>			Total	<i>p-value</i>
	Baik	Cukup	Kurang		
Total Care	6	4	10	10	
Partial Care	0	15	19	19	0,002
Minimal Care	0	13	17	17	
Mandiri	0	5	6	6	
Total	6	37	9	52	

Hasil analisa Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang *Self Care* Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Stroke di Kota Padangsidempuan pada 52 responden, dan diperoleh hasil bahwa pada responden dengan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke berdasarkan hasil uji *Pearson* diperoleh *p-value* = 0.002, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *p-value* < 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke.

Dari Hasil Uji *Pearson* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.427 yaitu menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian di Kota Padangsidempuan adalah kolerasi cukup.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang *Self Care* dengan Tingkat Kemandirian Pasien Stroke di Kota Padangsidempuan diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistic menggunakan uji *pearson*, di dapatkan *p-value* sebesar 0.002, dengan demikian nilai signifikan *p-value*  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke di Kota Padangsidempuan.

## SARAN

1. Bagi institusi: sebagai informasi dan bisa dijadikan acuan sejauh mana pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke.
2. Bagi keluarga: sebagai acuan pemahaman dan media informasi, sehingga mengetahui pentingnya *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke dan akhirnya dapat dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai bahan referensi baik secara teoritis maupun metodologi mengenai hubungan pengetahuan keluarga tentang *self care* dengan tingkat kemandirian pasien stroke.

## REFERENSI

Anggraini. (2013). *Pengaruh ROM Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan

- Emergency Nurses Association. (2018). *Competencies for Nurses Practitioners in Emergency Care*. Emergency Nurses Association
- Hanum, P, Lubis & Rasmaliah, R. (2018). *Huungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi di Rumah sakit umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)
- Hidayat. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI
- Khaku, A.S, & Tadi, P. (2020). *Carebrovascular Disease (Stroke)*
- Mendrofä. (2015). *Perkembangan Model Kemandirian Asuhan Keperawatan Retoratif Berbasis Self Care Pada Penderita Stroke*. Stikes Karya
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. (1<sup>st</sup> ed)*. Edited by Anna. Bandung: PT.Refika Aditama
- Nema, K. (2015). *The Science of Ischemic Stroke: Pathophysiology & Pharmacplogical Treatment*. International Journal of Pharma Research & Riview
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan, edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Price dan Wilson. (2012). *Fisiologi proses-proses penyakit*.(Edisi VI).Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC
- Pudjiastuti Ratna Dewi, (2015). *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Price dan Wilson. (2013). *Fisiologi proses-proses penyakit*.(Edisi VI).Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC
- Potter, P.A. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktis*. Jakarta : EGC
- Siregar, S.M. (2020). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Stroke Di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Syairi, A. (2013). *Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Self Care Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2013*
- Zakaria, Amir. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang: International Research and Development for Human Beings